

Hubungan Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan

Ariyani Lutfitasari^{1*}, Fitri Hidayati², Erna Kusumawati³, Fitriani Nur Damayanti⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Semarang

*Corresponding Author: ariyani_lutfitasari@unimus.ac.id

ABSTRAK

Pijat bayi adalah perawatan kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dengan teknik tertentu. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun secara emosional. Pijat bayi dapat digunakan untuk menurunkan angka kesakitan pada bayi dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Tujuan untuk menentukan hubungan antara pijat bayi dan peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Fifa Care Moms Kids & Baby Spa Desa Penawangan Kabupaten Grobogan pada tahun 2023. Studi ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan dirancang sebagai penelitian case control. Pendekatan observasi digunakan untuk membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol. Semua bayi dikumpulkan di Fifa Care Moms Kids & Baby Spa di Desa Penawangan, Kabupaten Grobogan, dari Desember 2023 hingga Januari 2024. Metode pengambilan sampel secara random digunakan untuk membagi 30 responden menjadi dua kelompok: lima belas bayi dalam kelompok intervensi dan lima belas bayi dalam kelompok kontrol. Hasil Bayi usia 0-6 bulan yang dipijat secara teratur dan mendapatkan ASI yang cukup dapat meningkatkan berat badan mereka. Ada hubungan antara pijatan teratur dan peningkatan berat badan bayi (p -value = 0,000) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci : Bayi, Massage, Pijat bayi, Berat badan

ABSTRACT

Baby massage is a health care for babies with touch therapy with certain techniques. Many studies show that massage in babies provides huge benefits on the baby's development, both physically and emotionally. Baby massage can be used to reduce the number of pain in babies and optimize the growth and development of babies. Objective: To determine the relationship between infant massage and weight gain in infants aged 0-6 months at Fifa Care Moms Kids & Baby Spa, Penawangan Village, Grobogan Regency in 2023. This study was conducted using a quantitative method and was designed as a case control study. An observation approach was used to compare the case group and the control group. All babies were collected at the Fifa Care Moms Kids & Baby Spa in Penawangan Village, Grobogan Regency, from December 2023 to January 2024. The random sampling method was used to divide 30 respondents into two groups: fifteen infants in the intervention group and fifteen infants in the control group. Results: Babies aged 0-6 months who are massaged regularly and get enough breast milk can increase their weight. There was a relationship between regular massage and infant weight gain (p -value = 0.000) with a value of $\alpha = 0.05$. There is a relationship between giving baby massage to increase the weight of babies aged 0-6 months.

Keywords: Baby, Massage, Baby massage, Weight.

PENDAHULUAN

Didasarkan pada fakta bahwa proses tumbuh kembang yang sangat cepat terjadi dari masa janin hingga anak usia dua tahun, periode 1000 hari pertama, yang juga dikenal sebagai window of opportunities atau golden period. Metode dan fokus pada 1000 Hari pertama Kehidupan digunakan untuk meningkatkan gizi. Problem gizi sering

terjadi pada semua kelompok usia, dan masalah gizi pada kelompok usia tertentu akan berdampak pada status gizi siklus kehidupan selanjutnya (Zahra et al., 2022).

Nafsu makan bayi yang menurun adalah salah satu penyebab masalah berat badan. Stimulasi dan rangsangan dapat membantu masalah ini (Wintoro &

Wahyuningsih, 2022). Pijat bayi adalah perawatan kesehatan bayi melalui teknik sentuh tertentu. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi sangat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi, membantu mereka tumbuh dengan lebih baik dan menurunkan tingkat kesakitan (Nurseha & Komalasari, 2020).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi yang berusia antara 11 dan 14 bulan per 1.000 kelahiran hidup selama satu tahun. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa gizi buruk bertanggung jawab atas 54% kematian anak dan bayi. Hasil sensus yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa gizi buruk merupakan penyebab 49% dari 10,4 juta kematian balita dan anak-anak di negara berkembang. Sekitar 50% balita di Asia, 30% balita di Afrika, dan 20% balita di Amerika Latin menderita gizi buruk (Fakhma et al., 2020).

Terapi pijat bayi sekarang menjadi bagian dari sistem perawatan bayi di beberapa Rumah Sakit di Amerika Serikat, Cina, Filipina, dan Hongkong. Pijat adalah salah satu stimulus sentuhan yang dianggap dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terapi massage, yang dilakukan tiga kali sehari selama 15 menit selama sepuluh hari, akan menghasilkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *case control*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-6 Bulan di Fifa Care Mom Kids & Baby Spa Desa Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah pada Bulan September 2022 sampai September 2023 berjumlah 30 bayi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 0-6 Bulan yang melakukan pemijatan di Fifa Care Mom Kids & Baby Spa Desa Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Bulan September 2022 sampai September 2023.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah bayi berumur 0-6 Bulan yang melakukan

peningkatan berat badan antara 21 dan 47 persen dibandingkan dengan perawatan konvensional (Zahra et al., 2022).

Bayi yang dipijat akan memperkuat tonus nervus vagus (saraf otak ke-10), yang meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan penyerapan sari makanan yang lebih baik, bayi menjadi lebih lapar dan lebih sering menyusu (Nurseha & Komalasari, 2020). Penelitian yang dilakukan Saldilawaty (2023) Di salah satu Paud di Kota Banjarmasin, bayi berusia sekitar enam hingga dua belas bulan dibagi secara acak menjadi dua kelompok, satu untuk pemijatan dan satu lagi untuk kontrol. Selama satu bulan, kelompok intervensi menerima pemijatan, sedangkan kelompok kontrol menerima pijatan hanya dua kali seminggu pada pagi hari selama lima belas menit. Hasil menunjukkan bahwa terapi pijat bayi berdampak pada peningkatan berat badan bayi berusia enam hingga dua belas bulan. Kelompok kontrol dan intervensi tidak menerima pemijatan sama sekali. (Saldilawaty et al., 2023). Penelitian yang dilakukan Zahra et al., (2022) di klinik A di Pasar Rebo, 120 bayi berusia antara 6 dan 6 bulan menerima pijat dua kali seminggu. Hasilnya menunjukkan bahwa pijat memiliki korelasi dengan peningkatan berat badan bayi (Zahra et al., 2022).

pemijatan di Fifa Care Mom Kids & Baby Spa Desa Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun 2023, dengan 15 bayi yang diberikan perlakuan dan 15 bayi sebagai variabel kontrol. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bayi sehat, bayi cukup bulan (kehamilan 38 minggu – 40 minggu), Bayi tidak menderita penyakit infeksi, seperti: TBC, HbsAg, HIV dan bayi yang sudah mendapatkan imunisasi sesuai dengan umurnya.

Kriteria Eklusi dalam penelitian ini adalah: Bayi dengan BBL <2500 gram atau > 4000 gram, Bayi yang sedang panas, bayi pasca di imunisasi, Bayi mempunyai luka pada tubuhnya. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengaruh pijat bayi) terhadap variabel dependen (peningkatan berat badan) dengan menggunakan Uji

Independent T-Test dengan tingkat kesalahan $\alpha : 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik responden berdasarkan data demografi meliputi:

A. Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pijat		Kontrol	
	Frekuensi (jiwa)	Presentase (%)	Frekuensi (jiwa)	Presentase (%)
Laki-Laki	8	53,3	6	40,0
Perempuan	7	47,7	9	60,0
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden pada kelompok pijat dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53,3% sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60%. Penelitian dari Miftakhul Zanah (2016) menyatakan bahwa bayi laki-laki lebih membutuhkan nutrisi daripada bayi perempuan karena mereka lebih hiperaktif (Miftakhul Zanah, 2016). Penelitian dari Afian et al., (2021) menyebutkan bahwa janin laki-laki, menurut kurva pertumbuhan

Fenton, mengalami kenaikan berat badan yang sedikit lebih tinggi ($\pm 5,8$ gram per minggu) dibandingkan dengan wanita selama 24 hingga 36 minggu kehamilan. Mereka juga mengalami pertumbuhan panjang yang hampir sama. Untuk menentukan apakah ini merupakan fenomena fisiologis yang disebabkan oleh perbedaan genetik atau apakah anak laki-laki memiliki risiko tumbuh lebih cepat daripada anak perempuan pada bayi preterm yang sehat, penelitian lebih lanjut diperlukan (Afian et al., 2021).

B. Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Pijat		Kontrol	
	Frekuensi (jiwa)	Presentase (%)	Frekuensi (jiwa)	Presentase (%)
1 Bulan	1	6,7	1	6,7
2 Bulan	3	20,0	3	20,0
3 Bulan	7	46,7	4	13,3
4 Bulan	1	6,7	2	20,0
5 Bulan	2	13,3	3	20,0
6 Bulan	1	6,7	2	13,3

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 2 jumlah responden terbanyak pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah usia 3 bulan yaitu untuk masing masing sebanyak 7 jiwa atau 46,7% dan 4 jiwa atau 26,7%. Salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi adalah asupan nutrisi. Pada

penelitian ini asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh responden adalah ASI eksklusif. Data didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pijat bayi pada kelompok intervensi dan pada saat penimbangan berat badan di rumah pada kelompok kontrol.

C. Berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi pada kelompok intervensi
Tabel 3 Rerata Berat Badan Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemijatan Pada Kelompok Intervensi Dilakukan Pemijatan Pada Kelompok Intervensi

Variabel	Mean (gram)	SD	Rerata Kenaikan Berat Badan (gram)
Berat badan sebelum dipijat	6243,33	999,083	893,33
Berat badan sesudah dipijat	7136,67	924,366	

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata berat badan bayi sesudah dipijat adalah 7136,67gram dengan standar deviasi 924,366 dan rerata kenaikan berat badan pada kelompok intervensi sebesar 893,33 gram.

D. Berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi pada kelompok kontrol
Tabel 4 Rerata Berat Badan Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemijatan Pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean (gram)	SD	Rerata Kenaikan Berat Badan (gram)
Berat badan sebelum dipijat	6406,67	1117,693	746,667
Berat badan sesudah dipijat	7153,33	1001,867	

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh rata-rata berat badan bayi sesudah pelaksanaan pemijatan adalah 7153,33gram dengan standar deviasi 1001,867 dan rerata kenaikan berat badan pada kelompok intervensi sebesar 746,667 gram. Peningkatan berat badan bayi dihitung antara selisih berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan dengan berat sebelum dilakukan pemijatan yang dinyatakan dalam gram. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden di Fifa Care Mom Kids & Baby Spa Desa Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa

Tengah dengan melakukan penimbangan sebelum dan sesudah pemijatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh rerata kenaikan berat badan terjadi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, namun rerata kenaikan berat badan lebih besar terjadi pada kelompok intervensi. Dari hasil analisis rerata perubahan berat badan bayi pada kelompok intervensi setelah dipijat adalah 893,33 gram, sedangkan pada kelompok kontrol rerata perubahan berat badan badan bayi adalah 746,667 gram.

E. Uji Normalitas Data

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Perubahan Nilai Kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig	
Intervensi	0,974	15	0,916	Distribusi data normal
Kontrol	0,947	15	0,485	Distribusi data normal

Sumber: data primer

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil analisa dengan uji *Shapiro-Wilk* terhadap rata-rata berat badan bayi nilai $P = 0,916$ ($P > 0,05$) dan $P = 0,485$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (sig perlakuan dan sig kontrol lebih besar dari 0,05). Sebelum dilakukan Uji Independent T-Test maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Dimana apabila nilai $P = > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisa dengan uji *Shapiro-Wilk* terhadap rata-rata berat badan bayi nilai $P = 0,916$ ($P > 0,05$) dan $P = 0,485$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (sig perlakuan dan sig kontrol lebih besar dari 0,05).

F. Uji Paired T.test

Hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi

Tabel 6 Uji Paired T-Test Intervensi dan Kontrol

Kelompok Intervensi	Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
BB_Sebelum_Pemijatan - BB_Sesudah_Pemijatan	-893,333	172,033	44,419	-988,602	-798,065	-20,112	14	,000

Kelompok Kontrol	Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
BB_Sebelum_Pemijatan - BB_Sesudah_Pemijatan	-746,667	217,508	56,160	-867,118	-626,215	-13,295	14	,000

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa Setelah dilakukan uji signifikan menggunakan uji paired T Test terhadap perbandingan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi didapatkan adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $P=0,000$ ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t test didapatkan nilai $P=0,000$ ($P < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan pijat bayiterhadap peningkatan berat badan bayi di Fifa Care Mom Kids & Baby Spa Tahun 2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa bedasarkan hasil penelitian yang diolah melalui Uji Wilcoxon berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan diperoleh P Value sebesar 0,000 yang bermakna bahwa terdapat hubungan pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi

Tabel 7 Hasil Uji Independen T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Kenaikan <i>Equal variances assumed</i>	,867	,360	,048
Kenaikan <i>Equal variances not assumed</i>			,049

Sumber: data primer

Tabel diatas menunjukan nilai p sebesar 0,048 $< 0,05$, atau nilai $|t_{hitung}|$ sebesar 2,048 $> |t_{tabel}|$ sebesar 2,045 dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan usia 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini didapatkan kenaikan berat badan bayi yang bermakna pada

kelompok pijat yang telah dilakukan pemijatan selama 4 minggu dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini serupa dengan penelitian Zahra et al., (2022) di klinik A Pasar Rebo pada bayi yang berusia 0-6 bulan, dilakukan pijat selama 2x/minggu didapatkan hasil ada hubungan pijat bayi dengan penambahan berat badan

bayi. Menurut Saldilawaty et al., (2023) Temuan menunjukkan bahwa pijat bayi tidak berdampak pada peningkatan berat badan bayi usia 0–12 bulan; pijat bayi hanya diberikan dua kali seminggu di pagi hari selama 15 menit.

Informasi yang didapatkan dari ibu yang bayinya dilakukan pijat bayi mengatakan bahwa bayinya sering menyusu dan akhirnya frekuensi menyusu lebih sering daripada sebelum dilakukan pijat, hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Safitri et al., (2020), Hormon pencernaan, termasuk insulin dan gaselin, dapat diaktifkan dengan pijat bayi, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Bayi menjadi lebih lapar dan lebih sering menyusu karena hal ini. Berat badan bayi dibagi menjadi dua kelompok: berat badan pada usia 0-6 bulan dan berat badan pada usia 6-12 bulan. Pada kelompok pertama, berat badan bayi akan meningkat sekitar 140-200 gram setiap minggu, dan berat badannya akan dua kali lipat pada akhir bulan keenam.

Disebabkan pemijatan bayi akan merangsang nervus vagus, saraf yang meningkatkan peristaltic usus untuk mengosongkan lambung, sehingga bayi lebih cepat lapar, meningkatkan frekuensi menyusu dan berat badan bayi. Saraf ini juga meningkatkan pijat bayi dapat merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga lebih sering menyusu dan dapat terjadi peningkatan berat badan. Berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu pada usia 0-6 bulan dan 6-12 bulan. Untuk usia 0-6 bulan, berat badan bayi akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140-200gram dan berat badannya akan menjadi 2 kali berat badan lahir pada akhir bulan keenam.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dewi et al., (2021) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

KESIMPULAN

Menurut hasil tes independen, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Ini karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa p value $< 0,05$ atau nilai t hitung 2,048 lebih besar daripada t tabel 2,045. Artinya, ada hubungan antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada usia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini dapat digunakan

pemberian massage terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 3-6 bulan di Kelurahan Tonja Denpasar Utara (Dewi et al., 2021). Penelitian dari Mariyani (2018) menyebutkan bahwa uji statistik didapatkan nilai $T = -9,872$ dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai P tersebut kurang dari α 0,005. Artinya ada pengaruh pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. Bayi yang tidak di pijat mempunyai kenaikan berat badan lebih sedikit dibandingkan bayi yang dipijat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di Klinik Pratama Mangku Prawira (Mariyani, 2018).

Terdapat hubungan antara massage bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusu dan berat badan bayi dikarenakan pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltic usus untuk mengosongkan lambung, dengan begitu bayi cepat lapar sehingga masukan ASI akan meningkat. Saraf ini juga merangsang peningkatan produksi enzim, sehingga penyerapan nutrisi meningkat. Nutrisi yang diserap akan ikut dalam peredaran darah yang juga meningkat oleh potensial aksi saraf simpatis. Selain itu peningkatan distribusi mikro dan makro nutrien akan membantu peningkatan metabolisme organ dan sel sehingga ada penyimpanan bawah kulit. Keadaan ini yang dapat meningkatkan berat badan bayi (Rasdiana et al., 2022).

Pijat bayi menghasilkan peningkatan berat badan sebesar 700 gram selama dua minggu pemijatan. Orangtua dan keluarga memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan nutrisi yang cukup, perhatian, dan kasih sayang, serta mendorong perkembangan jaringan saraf anak (Sulistyorini & Sandy, 2023).

sebagai bukti ilmiah bahwa pijat bayi berkontribusi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan, sehingga dapat diintegrasikan dalam praktik pelayanan kesehatan bayi. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan hanya pada satu lokasi, yaitu Fifa Care Mom And Baby Spa, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat

digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa mengambil variable lain selain berat badan,

seperti panjang badan, lingkaran kepala, dan perkembangan motorik bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, D. H., Anam, M. S., Himawan, A. B., & Suswihardhyono, A. N. R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, 23(2), 75. <https://doi.org/10.14238/sp23.2.2021.75-81>
- Dewi, A. A., Andayani, N. L. N., Saraswati, P. A. S., & Nugraha, M. H. S. (2021). Hubungan Pemberian Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Kelurahan Tonja Denpasar Utara. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 9(1), 34–39. <https://doi.org/10.24843/mifi.2021.v09.i01.p07>
- Fakhma, A., Netty, & Dhewi, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020*.
- Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., & Sumiaty, S. (2020). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 144–150. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i3.257>
- Mariyani. (2018). Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v1i1.60>
- Miftakhul Zanah. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Kenaikan Berat Badan Bayi Dengan Dampak Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–23.
- Nurseha, N., & Komalasari, D. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.77>
- Rasdiana, R., Ramba, Y., Halimah, A., Erawan, T., Fajriah, S. N., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Massage Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusui Dan Berat Badan Bayi Pada Usia 1-6 Bulan. *Media Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.32382/mf.v14i1.2854>
- Safitri, M., Siti Latifah, N., Octaviani Iqmy, Lady, & Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, P. (2020). *Maya Safitri, Neneng Siti Latifah, Lady Octaviani Iqmy Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus*. 94–100.
- Saldilawaty, Fetriyah, U. H., Sari, A., & Ariani, M. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6- 12 Bulan Di Paud Terpadu Abata Kota Banjarmasin. *Journal of Engineering Research*, 4.
- Sulistyorini, S., & Sandy, D. M. (2023). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Motorik Kasar Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pmb Yanti Kab. Banyuasin Sumsel. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5695–5700. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21146>
- Wintoro, P. D., & Wahyuningsih, A. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi. 12(1), 23–28.
- Zahra, E. D., Indrayani, T., & Widowati, R. (2022). Analisis Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik a Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(2), 131–136.